



ANALISIS KETERLIBATAN BELAJAR SISWA SECARA *ONLINE*

Analysis of Student Learning Engagement Online

^{1*}Anggi Gusrina, ²Hulga Ryan Shori Sihombing, ³Uswatun Hasanah Sitompul, ⁴Inom Nasution

^{1, 2, 3, 4}Program Studi S1 Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jl. William Iskandar Ps.V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara
20371

Email: ¹simatupangangi41@gmail.com, ²Husadazunaija@gmail.com,
³uswatunhasanahsitompul40@gmail.com

*Correspondence: simatupangangi41@gmail.com

DOI:

10.36418/comserva.v1i7.46

Histori Artikel:

Diajukan:
21/10/2021

Diterima:
15/11/2021

Diterbitkan:
18/11/2021

ABSTRAK

Pembelajaran secara daring atau online menciptakan permasalahan baru dan bentuk beban yang baru dalam teknik pendidikan yang berbeda. Dikarenakan media hingga metode yang disajikan dalam pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa atau peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa dalam keterlibatan siswa atau peserta didik serta hambatan yang dilalui mereka dalam menjalankan pembelajaran secara online. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang dimana bersifat lebih deskriptif, dengan subjek para peserta didik 1 hingga 6 SD Negeri 013864 tepatnya di Desa Lubuk Palas dusun II, dan tingkat Mts Al-washliyah punggulan Air joman kelas 8-9 dan tenaga pendidik dan kependidikan yang mengajar di tingkat SD/MI, SMP/MTS hingga SMA/SMK serta sejumlah masyarakat yang anak-anaknya masih mengemban pendidikan dan melakukan proses pembelajaran secara daring atau online. Adapun pengumpulan data melalui dua macam angket keterlibatan dan hambatan peserta didik yang diperkuat dengan wawancara, observasi dan kajian dokumentasi penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh para ahli, sedangkan untuk analisis data yang digunakan adalah kualitatif berdasarkan hasil wawancara, observasi dan kajian dokumentasi penelitian yang dilakukan. Hasil dari penelitian ini adalah keterlibatan peserta didik atau siswa dalam pembelajaran secara online atau daring cukup memperlihatkan keterlibatan dan pengaruh yang ada, yang tanpa disadari dan kurangnya kesadaran dan cekatan dalam penanganan kendala atau hambatan yang dialami para peserta didik atau siswa. Pelaksanaan pembelajaran secara online pada peserta didik, tidak mencapai target yang diinginkan dalam dunia pendidikan dikarenakan banyaknya hambatan yang dilalaikan atau dibiarkan. Meskipun pembelajaran secara online dapat dilakukan dimana saja, dan kapan saja. Namun, respon dan pemahaman siswa atau peserta didik menurun akibat tidak memperhatikan poin-poin pengaruh yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran secara online atau daring

Kata kunci: manajemen pembelajaran; belajar siswa online.

ABSTRACT

Online or online learning creates new problems and new forms of burden in different educational techniques. Because the media to the methods presented in

learning will have a major effect on student learning outcomes for students. The purpose of this study is to analyze the involvement of students or students as well as the obstacles they go through in carrying out online learning. The type of research used is a qualitative research which is more descriptive in nature, with the subject of students 1 to 6 SD Negeri 013864, precisely in Lubuk Palas Village, Dusun II, and the level of Mts Al-Washliyah Punggulan Air Joman grades 8-9 and educators and education staff who teaches at the SD/MI, SMP/MTS to SMA/SMK levels as well as a number of communities whose children are still studying and conducting online learning processes. The data were collected through two types of questionnaires on student involvement and barriers which were strengthened by interviews, observation and studies of research documentation conducted previously by experts, while the data analysis used was qualitative based on the results of interviews, observations and studies of research documentation carried out. The results of this study are the involvement of students or students in online or online learning enough to show the involvement and influence that exists, which is unconscious and lacks awareness and agility in handling obstacles or obstacles experienced by students or students. The implementation of online learning for students does not reach the desired target in the world of education due to the many obstacles that are neglected or ignored. Although online learning can be done anywhere, and anytime. However, the response and understanding of students or students decreases due to not paying attention influence points that need to be considered in online or online learning.

Keywords: *learning management; student learning online.*

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran secara *online*, tentu merupakan inisiatif yang dilakukan oleh pemerintah sebagai bentuk kebijakan yang dilakukan agar tidak terpaparnya virus COVID-19 yang sedang dilanda dunia, hal ini mengakibatkan segala aktivitas dilakukan di rumah masing-masing (Joyner et al. , 2014). Dalam dunia pendidikan, agar terus berjalan walaupun dalam keadaan pandemi, pemerintah melakukan kebijakan untuk belajar secara daring atau *online* (Lei & So, 2021). Pembelajaran secara daring atau *online* dapat diartikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan jarak jauh antara peserta didik dan pendidik yang dihubungkan melalui ruang kelas maya (Febrilia et al. , 2020). Dari segala bentuk upaya yang dilakukan merupakan cara pemerintah agar pendidikan terus berjalan secara baik dan mencapai tujuan dalam pendidikan yang diinginkan. Melalui beberapa media pembelajaran secara *online*, seperti penggunaan aplikasi hingga cara penggunaan yang dimaksudkan untuk memudahkan proses pembelajaran yang secara daring atau *online*. Berjalannya kegiatan pembelajaran secara daring atau *online* tentunya ditentukan oleh adanya keterlibatan yang diberikan oleh siswa itu sendiri.

Keterlibatan siswa ini dapat diartikan bahwa sesuatu yang menunjukkan peran aktif dari seorang peserta didik dalam melakukan pembelajaran salah satu alasan kenapa keterlibatan siswa dalam pembelajaran harus menjadi perhatian dikarenakan keterlibatan merupakan faktor penting dari keberhasilan proses belajar dan akademik siswa (Simbolon, 2014). Di dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ranah kognitif adalah ranah yang berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang meliputi enam aspek yaitu: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar afektif dibagi menjadi lima

tingkatan yaitu: penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Secara hirarkis hasil belajar afektif dari tingkatan yang paling rendah dan sederhana hingga yang paling tinggi dan kompleks. Ranah penilaian hasil belajar afektif adalah kemampuan yang berkenaan dengan perasaan, emosi, sikap/derajat penerimaan atau penilaian suatu objek. Prosedurnya yaitu penentuan definisi konseptual dan definisi operasional. Pemberian nilai hasil belajar afektif menggunakan skala. Skala adalah alat untuk mengukur nilai sikap, minat dan perhatian dan lain-lain. Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu ada enam tingkatan keterampilan yaitu: (1) gerakan refleks atau gerakan yang tidak sadar, (2) keterampilan gerakan dasar, (3) kemampuan perseptual untuk membedakan auditif dan motoris, (4) kemampuan di bidang fisik (kekuatan, keharmonisan dan ketepatan), (5) gerakan *skill* mulai sederhana sampai kompleks dan (6) kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi gerakan ekspresif dan interpretatif. Hasil belajar psikomotorik diklasifikasikan menjadi enam yaitu: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, Gerakan terbiasa, gerakan klonples dan kreativitas.

Inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik yakni dengan menggunakan media *online* menghasilkan 23% hingga 70% keefektifan dalam pembelajaran secara daring atau *online* dan ini tergantung dengan bidang studi yang diminati para peserta didik atau siswa serta pengaruh terbesarnya adalah cara penyampaian pendidik dalam mengajarkan materinya masing masing sebesar 80%.

Pembelajaran secara daring atau *online*, jika dilihat dari sudut logis memungkinkan peserta didik dan guru melakukan komunikasi atau aktivitas pembelajaran yang tidak terbatas ruang dan waktu, dapat melakukan dimana saja dan kapan saja. Seharusnya kondisi ini memungkinkan para peserta didik lebih kondusif dan aktif serta rileks dalam mengikuti pembelajaran serta memahami suatu materi dengan lebih baik serta menyalurkan efek positif dari pembelajaran yang dilakukan secara *online* ini. Akan tetapi yang sering kita temukan adalah keterlibatan siswa yang tidak terpenuhi dari tiga aspek, yaitu: Kognitif, efektif dan Psikomotorik selama menggunakan pembelajaran secara daring atau *online* ini. Penelitian ini menunjukkan tentang hal-hal apa saja yang menjadi poin pengaruh dan keterlibatan serta hambatan yang dialami peserta didik dalam menjalankan pembelajaran secara daring atau *online*. Penelitian ini juga menganalisa secara kualitatif keterlibatan dan hambatan yang dialami peserta didik dalam belajar *online* melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa peserta didik dan tenaga pendidik dan kependidikan serta sejumlah masyarakat, observasi yang dilakukan terjun langsung kelapangan dengan beberapa lokasi pendidikan yang kami kunjungi dan sejumlah kajian dokumentasi penelitian sebelumnya dan referensi lain yang berhasil dikumpulkan. Karena sangat penting menganalisis dan mengkaji hal ini sebagai masukan dari evaluasi pendidikan, yang diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan perhatian penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan terutama di Indonesia.

METODE

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode kualitatif, yang dimana bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Dalam penggunaan metode penelitian ini, kami dapat menghasilkan kajian secara fenomena dan lebih komprehensif. Melalui turun kelapangan secara langsung dengan melakukan wawancara, observasi serta kajian dokumentasi. Penelitian yang kami dapatkan dari sejumlah wawancara yang dilakukan yang dimana didukung dengan pengamatan dan analisa dari sejumlah referensi buku, jurnal dan karya ilmiah lainnya yang sebelumnya juga meneliti bahan kajian ini. Adapun tahanan yang kami lakukan dalam metode ini dari pengumpulan data yang dimana kami melakukannya dari sejumlah observasi, wawancara dan pengkajian dokumentasi yang

kami lakukan, lalu mereduksi data yang dimana kami menyaring data-data yang kami dapatkan, lalu kami mendisplay data hingga melakukan penarikan kesimpulan dalam tahapan akhir penelitian kualitatif ini.

Tempat untuk melakukan penelitian ini dilakukan oleh para peneliti dari kelompok 5 mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Jurusan manajemen pendidikan islam kelas 3 semester III yaitu Masjid Agung H. Ahmad Bakrie yang berlokasi di Kabupaten Asahan, tepatnya di Jln. Lintas Sumatera, Desa Sidomukti Kecamatan Kisarat Barat. Dan Sejumlah sekolah Seperti SD Negeri 013864 tepatnya di Desa Lubuk Palas dusun II dan Mts Al-washliyah punggulan Air joman yang sama sama kabupaten Asahan. Penelitian dilakukan pada hari Selasa pada 26 September hingga Minggu, 17 Oktober 2021.

Data yang kami kumpulkan bersifat fakta, dan valid tidak hanya sekedar hasil dari pemikiran kami. Kami sebagai peneliti langsung terjun kelapangan guna mengumpulkan informasi-informasi untuk sebagai sumber dari penelitian dan mempertimbangkan hasil dari data yang kami dapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Keterkaitan Penelitian Belajar Siswa Sebelumnya

Pada awalnya sebagian besar tenaga pengajar bahkan masyarakat, mengeluh tentang para peserta didik yang kurang efektif dalam melakukan pembelajaran secara daring. Keterlibatan para peserta didik dalam dunia pendidikan sangatlah berpengaruh besar, namun dari sisi ini juga perlu diperhatikan beberapa hal yang harus dilakukan. Seperti dari sisi jam atau waktu yang dilakukan pembelajaran secara *online* bahkan metode pengajarannya. Banyak sekali para guru atau para tenaga kependidikan dan pendidik yang kurang memperhatikan hal ini, tanpa mereka sadari bahwa pembelajaran yang dilakukan tanpa manajemen yang baik dalam pembelajaran dapat mengakibatkan hal yang fatal bagi para peserta didik.

Setelah kami telusuri dari satu persatu lokasi pendidikan yang berhasil kami kunjungi, hingga beberapa sumber lisan yang kami dapatkan dari sejumlah wawancara kepada beberapa target yang kami temui. Kami mendapatkan beberapa hal pernyataan yang kami simpulkan dalam manajemen pembelajaran secara daring atau secara *online* ini yaitu:

- a) Menentukan waktu pembelajaran. Dalam pembelajaran, hendaklah diperhatikan waktu yang efektif dan efisien dalam melaksanakan pembelajaran. Dikarenakan jam belajar yang dilakukan secara tidak beraturan dan tidak sesuai dengan persetujuan para peserta didik juga menciptakan ketidak keefektifan peserta didik dalam memahami suatu pembahasan.
- b) Menentukan aplikasi atau media yang digunakan. Hendaklah ditentukan sesuai dengan kemampuan para peserta didik dan yang mendukung pembelajaran itu menjadi cepat memahami.
- c) Metode yang dilakukan sebagai pendidik hendaklah memperhatikan metode pembelajaran yang lebih strategis agar para peserta didik dapat mengikuti kelas secara aktif.
- d) Peluang. Banyak tenaga pendidik yang kurang memperhatikan ini, berikan peluang kepada para peserta didik untuk memahami hal yang baru saja dipelajari dan peluang dalam menyelesaikan tugas terlalu banyaknya tugas yang diberikan serta peluang pemahaman yang diberikan sempit, maka bukan hasil pembelajaran yang baik didapatkan peserta didik, malah mendapatkan sisi negatif, seperti merasa tidak mampu, stres bahkan berujung malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

- e) Motivasi dan pemahaman karakter sebagai tenaga pendidik, pasti paham tentang dua hal ini dalam manajemen pembelajaran. Walaupun dalam pembelajaran yang secara *online* tetaplah motivasi dilakukan, perihal segala yang mendukung pembelajaran peserta didik yang mengandung hal positif hendaklah terus diberikan dan jangan dihilangkan. Dikarenakan dari hasil penelitian yang kami dapatkan, kejenuhan dalam pembelajaran secara *online* sebesar 70%, bisa dari sistem pembelajaran yang kurang menyenangkan para peserta didik hingga motivasi yang sangat jarang dilakukan oleh pendidik dalam membangkitkan semangat belajar para peserta didik. Untuk memahami karakter, pastinya hal ini harus dilakukan dalam segala bentuk upaya. Memang hal ini lah menjadi tantangan besar bagi para pendidik atau pengajar, sehingga jika tidak memahami karakter siswa secara baik, akan sulit menentukan metode apa yang digunakan dalam pembelajaran, serta efektif atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan.
- f) Penyajian pembahasan mungkin terlihat simpel dan sangat terlihat sepele, namun setelah kami teliti, ternyata jika penyajiannya kurang menarik, maka para peserta didik dapat mudah jenuh dan dapat berpengaruh pada pemahamannya. Indera penglihatan 82% orang akan menggunakan indera penglihatannya dalam menentukan sesuatu yang menarik dan lebih mudah diingat pada seseorang, ketertarikan pada suatu objek yang dilihat akan lebih cepat dipahami dan diingat. Maka penyajian dalam bentuk teks atau bentuk gambar seperti diagram atau sebagainya dapat menjadi media pendukung yang harus diperhatikan. Indera pendengaran 11%, maka hendaklah penyajian dalam audio atau rekaman atau penjelasan secara *online* diperhatikan. Mulai dari kebahasaan yang digunakan mudah dipahami atau tidak, penyampaian terlalu baku atau tidak, membuat peserta didik memahami dengan cepat atau tidak.

Pada penelitian yang dilakukan oleh ([Rienties et al.](#), 2018), yang berjudul *Analytics in Online and Offline Language Learning Environments: the role of learning design to understand student online engagement*. Dimana berisi tentang perbandingan antara belajar yang dilakukan secara *online* dan *offline*. Di dalam karya mereka tertera bahwa para peneliti menggunakan prinsip-prinsip *Big data* yang dimana guna mengukur, memahami dan membongkar kompleksitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran dalam bidang paralel. Analisis hubungan pada pembelajaran didefinisikan sebagai pengukuran, pengumpulan, analisis dan pelaporan data tentang para peserta didik dan konteksnya, untuk tujuan memahami dan mengoptimalkan pembelajaran dan lingkungan dimana hal itu terjadi pendapat yang diambil dari Ferguson pada tahun 2012.

Menurut ([Duryat](#), 2021), bahwa dalam CALL ada pengakuan yang muncul sebenarnya analisis pembelajaran mungkin penting untuk memahami kompleksitas pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan hendaknya berpacu dan berfokus kepada peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran yang dilakukan para pendidik. Setiap pembelajaran pastinya memiliki kelemahan dan kelebihan tersendiri dalam pelaksanaannya, namun, sudah menjadi tugas para pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengatasi dan menutupi kekurangan dalam pembelajaran yang berlangsung.

Adanya keterlibatan berbagai jenis komunikasi secara *online* pada pembelajaran untuk berbicara secara *cross-sectional* dan longitudinal terkait dengan hubungan lintas bagian rekan yang lebih baik, dibandingkan dengan komunikasi secara *offline*. Penelitian ini ditemukan oleh ([Putra et al.](#), 2019). Menurut ([Kriyantono & Sos](#), 2014) dan ([Febriani &](#)

[Dewi](#), 2018) menyatakan bahwa ada tiga (3) hipotesis yang berbeda dalam komunikasi, diantaranya:

- 1) Hipotesis Reduksi, dimana hipotesis ini mengharapkan hasil yang negatif dalam hubungan teman sebaya karena komunikasi *online*. Memperlihatkan hasil yang negatif dari efek komunikasi yang dilakukan secara *online*, seperti lupa dengan waktu dan sebagainya. Ini bisa menjadi salah satu poin pengaruh pada sistem belajar yang dilakukan oleh siswa secara *online*, misalnya mengerjakan tugas yang seharusnya dilakukan secara individu, namun dikerjakan oleh siswa secara kelompok oleh teman sebayanya atau bahkan cenderung tidak mengerjakan tugas namun terbawa larut dalam suasana yang asik berkomunikasi dengan temannya, sehingga tidak memperhatikan dan lalai dari tujuan belajarnya.
- 2) Hipotesis Konvensional, dimana menunjukkan bahwa remaja banyak mengalami kesulitan dalam hubungan teman sebaya dapat memperoleh manfaat dari komunikasi *online* untuk memperbaikinya. Hal ini lebih cenderung kepada anak yang pendiam atau anak yang jarang bergaul secara langsung dengan teman sebayanya, seperti interaksi dan komunikasi yang sangat jarang dilakukan oleh seorang siswa. Komunikasi secara *online* ini bisa menjadi solusi bagi para siswa yang cenderung tidak percaya diri, atau pendiam kepada teman-teman sebayanya. Karena komunikasi secara *online* bisa memperbaiki tali komunikasi sehingga menjadi komunikasi yang erat dan bersifat positif pada sistem pembelajaran yang berlangsung. Misalnya, untuk kegiatan berkelompok, namun sistem pembelajaran secara *online*. Siswa yang berada Di dalam kelompok tersebut akan berkomunikasi secara baik kepada teman sebayanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya, sehingga tidak hanya tugas yang dikerjakan secara berkelompok itu selesai, namun juga komunikasi yang dilakukan serta kekompakan pada suatu kelompok belajar yang dibuat oleh guru akan berdampak baik dan positif.
- 3) Hipotesis Kaya mendapatkan Kaya, yang dimana mengusulkan manfaat lebih besar pada remaja dengan hubungan awal yang lebih baik bagi rekan-rekan mereka. Tidak hanya ini hasil penelitian yang ditemukan, namun keterkaitan keterlibatan belajar siswa secara *online*, juga tidak bisa dilepaskan dari sistem *Bullying* yang dilakukan secara *online*. Penelitian ini ditemukan oleh ([Kowalski et al. , 2012](#)); ([Wong-Lo & Bullock, 2014](#)), ([Rondina et al. , 2016](#)), mereka menyatakan bahwa *Cyber Bullying* (atau lebih dikenal dengan *Bullying*/bulli secara jaringan atau alat komunikasi canggih) muncul sebagai bidang studi terpisah dalam komunikasi secara *online*, untuk merusak orang lain secara disengaja melalui komputer atau perangkat seluler lainnya. *Bullying* secara *online* juga mempengaruhi seseorang, apalagi bagi para siswa yang selalu dibulli baik lewat dari ledakan, ejekan hingga gelar yang diberikan yang berdampak negatif sehingga mempengaruhi psikis pada seseorang, itu sudah termasuk tindakan yang tidak dibenarkan. Perkataan yang tidak menyenangkan atau lebih dikenal dengan kata toxic yang bersifat mempengaruhi mental seseorang, adalah salah satu tindak kejahatan yang bersifat lumrah bagi sebagian besar dilingkungan kita, menyebabkan hal ini dianggap hal biasa, namun tanpa disadari bahwa hal ini adalah salah satu sikap yang harus kita musuhi dan jauhi agar tidak melukai orang lain. Ini juga menjadi bahan perhatian dalam dunia pendidikan dikarenakan adanya hal-hal yang mempengaruhi mental seseorang terutama bagi siswa atau para peserta didik yang seharusnya terjaga mental dan psikis yang baik agar mengikuti pembelajaran secara kondusif walaupun pembelajaran yang dilakukan secara *online*.

Keterlibatan pada siswa dalam belajar, merupakan peranan penting dikarenakan mereka adalah generasi bangsa yang harus didik, dibina, dibimbing serta menyalurkan minat dan bakat yang sesuai dengan bidangnya masing-masing agar generasi penerus bangsa menjadi lebih baik dan lebih baik dari generasi ke generasi berikutnya.

2. Pengertian Belajar

Menurut (Mansur, 2018) menyatakan bahwa belajar merupakan tahapan atau proses perubahan sifat atau perilaku dikarenakan pengalaman dan latihan yang telah dilakukan. Sedangkan pendapat dari (Johar & Hanum, 2016) bahwa kegiatan belajar bukan suatu finish atau tujuan namun, merupakan proses atau tahapan yang dilalui menuju tujuan.

Jika diperhatikan dengan seksama, kedua pendapat ini sama sama berpendapat bahwa belajar merupakan proses atau tahapan yang dilalui seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Begitu pun dengan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli, mereka sependapat bahwa belajar merupakan proses perubahan yang dimana dilakukan sesuai dengan kegiatan atau prosedur yang dilakukan dalam pembelajaran.

Belajar yang dilakukan secara *online* juga tidak lepas dari latihan atau kegiatan yang mendukung pada setiap materi atau pembahasan pada setiap pertemuan, dikarenakan latihan dan kegiatan yang dilakukan akan membangkitkan ketertarikan dan keseruan dalam pembelajaran yang dilakukan. Walaupun pengaruh kendala dalam sistem belajar *online* dapat berupa jaringan atau ketidak pahaman atau belum menguasai sistem belajar *online* yang dimana menggunakan benda elektronik seperti komputer, atau smartphone. Atau ketidak punyaan benda tersebut untuk melakukan sistem belajar secara *online*, namun perlu adanya keringanan seperti inisiatif yang dilakukan seorang guru atau pendidik kepada para peserta didik guna mencapai kenyamanan dalam pembelajaran yang berlangsung dan tidak adanya satu pihak yang diberatkan.

3. Pengaruh Belajar Siswa

Pengaruh belajar yang diterapkan kepada siswa tentunya sangat terlihat pada keseharian yang dilakukan siswa, seperti pada sifat, tingkah laku hingga respon pada setiap pembelajaran yang dilakukan. Siswa yang aktif dalam pembelajaran walaupun secara *online*, dapat juga dipengaruhi dengan gaya belajar atau metode yang diterapkan oleh pendidik atau guru sangat efektif dan efisien sehingga menciptakan suasana kegiatan belajar yang kondusif. Pengaruh belajar yang diterapkan kepada siswa bisa cenderung kepada ketidak pahaman terhadap suatu materi atau rasa malas yang muncul ketika belajar mengajar berlangsung. Ini menjadi salah satu bahan perhatian untuk menciptakan suasana yang kondusif agar para siswa dapat memahami dengan baik dan dapat mengerjakan tugas dan mengimplementasikan ke dalam kehidupannya.

Pengimplementasian dalam kehidupannya, merupakan dampak yang positif maupun negatif tergantung bagaimana pemahaman siswa pada suatu materi yang dibahas. Untuk itu perlu diperhatikannya pada setiap metode, strategi dan tahapan yang dilakukan dalam belajar siswa terutama dalam sistem belajar *online*. Dalam hal ini, bisa disimpulkan bahwa pengaruh atau hasil belajar yang dilakukan berdampak besar pada siswa 50% hingga 70%, dikarenakan selain faktor belajar namun, juga didukung dengan faktor lingkungan.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, ada 2 kategori ranah hasil belajar yang dilakukan:

a. Ranah Kognitif, yang dimana berdasarkan hasil belajar yang intelektual yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis hingga penelitian.

b. Ranah Afektif, dimana meliputi kemampuan menerima, menjawab, menilai dan karakterisasi dengan suatu nilai. Dua hal ini menjadi acuan dalam hasil belajar yang dikemukakan dalam teori Taksonomi Bloom, sedangkan menurut Howard Kingsley ada tiga (3) diantaranya:

- 1) Keterampilan dan kebiasaan, dimana hal ini merupakan penerapan yang dilakukan oleh para peserta didik atau siswa baik dalam keseharian maupun tidak.
- 2) Pengetahuan dan pengertian, dimana pemahaman pada suatu teori atau materi yang dibahas.
- 3) Sikap dan cita-cita, hal ini jelas berpengaruh pada sikap atau perilaku yang diterapkan serta cita-cita atau harapan yang ingin diwujudkan.

4. Peningkatan Keterlibatan Siswa Secara Aktif

Dalam meningkatkan keterlibatan siswa secara *online* adalah memberikan metode pembelajaran yang sangat disenangi para peserta didik. Seperti, memberikan apresiasi, memberikan peluang kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil pemikirannya pada suatu pembahasan, memberikan inovasi dan motivasi dalam pembelajaran, serta berikan tantangan pada setiap pertemuan, misalnya memberikan tugas rumah atau sebagainya.

Metode pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik, tentunya mempengaruhi hasil belajar yang dilaksanakan apalagi dilakukan secara daring atau *online*, tentunya pembelajaran secara daring atau *online* memiliki beban dan tantangan yang besar baik bagi pendidik maupun peserta didik. Perlunya pemerhatian lebih pada setiap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan terutama secara *online*, penggunaan media dan sistem belajar yang diterapkan tentu juga salah satu contohnya, serta waktu yang menjadi salah satu perhatian efektif guna menciptakan pembelajaran yang kondusif walaupun secara *online*.

Memberikan peluang kepada para peserta didik untuk menyampaikan hasil pemahaman atau cara gaya belajar yang mereka inginkan merupakan salah satu untuk membangkitkan suasana aktif dalam belajar, namun tentunya tidak lepas dari pengawasan yang dilakukan agar tidak terciptanya suasana yang kurang kondusif pada saat pembelajaran berlangsung.

B. PEMBAHASAN

Engagement study atau keterlibatan belajar siswa secara *online*, sudah banyak penelitian yang dilakukan, namun para ahli yang melakukan penelitian tersebut sulit untuk menentukan keterlibatan apa dalam pembelajaran yang dilakukan secara *online* (Nurrindar & Wahjudi, 2021). Namun pastinya berhubungan dengan beberapa perspektif menjadi acuan di dalamnya. Maka dari itu, disini kami akan menjabarkan tentang perspektif yang menjadi keterlibatan siswa dalam belajar *online*. Dalam perspektif ini menyangkut tentang keterlibatan pada lingkungan pembelajaran secara *online*. Yang menjadi salah satu keterlibatan siswa dalam belajar secara *online* adalah interaksi pembelajaran dengan pendidik atau guru yang dimana merupakan interaksi peserta didik dan pendidik dalam menyiapkan materi atau pembahasan. Sedangkan Interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya yaitu interaksi antar peserta didik dalam membuat kelompok tanpa kehadiran seorang pendidik atau guru.

Lalu yang menjadi pemicu lainnya adalah interaksi siswa atau peserta didik dengan bahan materi atau pembahasan belajar yang dimana merupakan interaksi peserta didik terhadap materi yang diajarkan berupa teks, artikel dan sebagainya. Ini menjadi pemicu keterlambatan siswa dalam memahami pada setiap materi yang disajikan, terutama konten atau media yang digunakan kurangnya penjelasan dan cara penyampaian yang cenderung bersifat terlalu monoton sehingga

siswa/peserta didik menjadi kurang memahami materi yang diajarkan. Menurut ([Tafqihan](#), 2011) menyatakan ada beberapa hal karakteristik dalam pembelajaran secara *online*:

1. Materi yang disajikan hendaklah dalam bentuk teks, gambar bisa berupa grafik dan berbagai multimedia.
2. Hendaklah komunikasi secara serentak, agar menciptakan interaksi yang baik. Bisa dilakukan oleh beberapa media belajar yang tersedia seperti *Google classroom*, *discussion forums* dan aplikasi lainnya.
3. Digunakan pada belajar seperti pengaturan waktu dan tempat maya, bisa berupa aplikasi yang dijelaskan.
4. Dapat juga menggunakan beberapa elemen belajar bisa berbasis CD-ROM guna meningkatkan komunikasi belajar.
5. Materi ajar yang cenderung mudah diperbaharui, atau diubah agar lebih menarik dan efektif.
6. Meningkatkan interaksi antara peserta didik dengan pendidik atau guru.
7. Memungkinkan bentuk komunikasi yang formal maupun informal.

SIMPULAN

Penelitian yang kami lakukan dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, perlu diperhatikan tentang apa saja kendala yang menjadi pengaruh dalam manajemen pembelajaran secara *online* dan hendaklah ditangani secara sadar dan penuh perhitungan. *Kedua*, media pembelajaran yang dilakukan juga perlu diperhatikan agar peserta didik dapat memahami pembelajaran secara efektif. *Ketiga*, penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif juga perlu dibangun seperti suasana hangat dan aktif agar para peserta didik tertarik pada pembahasan yang dilakukan. *Keempat*, perlunya memperhatikan penyajian materi baik secara teks maupun informasi secara visual dapat meningkatkan informasi dan pemahaman yang diterima oleh para peserta didik. Keterlibatan dalam belajar siswa secara *online* tentu menjadi salah satu bahan perhatian dalam meningkatkan mutu pendidikan yang diharapkan. Siswa sebagai generasi bangsa hendaknya diemban dan didik serta memperhatikan segala bentuk kendala yang dialami siswa atau peserta didik dan memperbaiki segala metode atau cara pengajaran sebagai bentuk upaya keefektifan dalam belajar mengajar walaupun secara *online*. Hendaklah para pendidik dan tenaga kependidikan memperhatikan segala kekurangan atau kesulitan yang dialami para peserta didik dalam belajar *online* dan hendaklah memberikan inisiatif atau kelonggaran atau peluang kepada peserta didik agar interaksi dalam belajar mengajar berjalan dengan baik. Pengawasan yang dilakukan perlu diteliti lagi secara intens agar para peserta didik kondusif dalam mengikuti pembelajaran secara *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Duryat, A. M. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan: Meneguhkan Legitimasi Dalam Berkontestasi Di Bidang Pendidikan*. Jakarta. Penerbit Alfabeta.
- Febriani, N. S. , & Dewi, W. W. A. (2018). *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Malang. Universitas Brawijaya Press.
- Febriana, B. R. A. , Nissa, I. C. , Pujilestari, P. , & Setyawati, D. U. (2020). Analisis Keterlibatan dan Respon Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom di Masa Pandemi Covid-19. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(2), 175–184. <https://doi.org/10.24853/fbc.6.2.175-184>
- Johar, R. , & Hanum, L. (2016). *Strategi belajar mengajar*. Deepublish.
- Joyner, S. A. , Fuller, M. B. , Holzweiss, P. C. , Henderson, S. , & Young, R. (2014). The importance of student-instructor connections in graduate level *online* courses. *Journal of Online Learning and Teaching*, 10(3), 436–445.
- Kowalski, R. M. , Limber, S. P. , & Agatston, P. W. (2012). *Cyberbullying: Bullying in the digital age*. John Wiley & Sons.
- Kriyantono, R. , & Sos, S. (2014). *Teknik praktis riset komunikasi*. Prenada Media.
- Lei, S. I. , & So, A. S. I. (2021). *Online teaching and learning experiences during the COVID-19 pandemic—A comparison of teacher and student perceptions*. *Journal of Hospitality & Tourism Education*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.1080/10963758.2021.1907196>
- Mansur, R. (2018). Belajar jalan perubahan menuju kemajuan. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Nurrindar, M. , & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Self-efficacy Terhadap Keterlibatan Siswa Melalui Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 140–148.
- Putra, A. B. A. , Sartika, F. D. , & Arifuddin, F. (2019). Kemampuan Self Directed Learning Dan Pencapaian Hasil Belajar: Studi Cross Sectional. *Journal of Islamic Nursing*, 4(2), 68–76. <https://doi.org/10.24252/join.v4i2.10039>
- Rienties, B. , Lewis, T. , McFarlane, R. , Nguyen, Q. , & Toetenel, L. (2018). Analytics in *online* and offline language learning environments: the role of learning design to understand student *online* engagement. *Computer Assisted Language Learning*, 31(3), 273–293. <https://doi.org/10.1080/09588221.2017.1401548>
- Rondina, J. M. , Moura, J. L. , & Carvalho, M. D. de. (2016). *Cyberbullying: o complexo bullying da era digital*. 2(1).
- Simbolon, N. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2). <https://doi.org/10.24114/esjpsgd.v1i2.1323>
- Tafqihan, Z. (2011). Karakteristik dan Pemilihan Media Pembelajaran dalam E-Learning. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 9(2), 141–154. <https://doi.org/10.24114/esjpsgd.v1i2.1323>

[21154/cendekia.v9i2.871](#)

Wong-Lo, M. , & Bullock, L. M. (2014). Digital metamorphosis: Examination of the bystander culture in cyberbullying. *Aggression and Violent Behavior*, 19(4), 418–422. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2014.06.007>